

# KINERJA DINAS PASAR KOTA BITUNG TERHADAP RELOKASI PASAR GIRIAN<sup>1</sup>

Oleh: Leticya Eva Tereima<sup>2</sup>

## ABSTRAK

*Relokasi pasar Girian adalah kebijakan dari Pemerintah Kota Bitung yang bertujuan untuk penataan ulang serta penertiban yang mendukung masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mereka terutama dalam proses transaksi jual beli. Dalam prosesnya keberhasilan relokasi tersebut dipengaruhi oleh kinerja Dinas Pasar selaku wakil Pemerintah Kota Bitung dalam menjalankan relokasi sesuai rencana. Kinerja Dinas Pasar dalam relokasi sangat krusial dan mempengaruhi semua aspek baik kesejahteraan pedagang maupun kepuasan pelayanan publik. Kinerja Dinas Pasar dapat diukur melalui beberapa indikator seperti indikator masukan, indikator proses, indikator keluaran, indikator hasil, indikator manfaat, indikator dampak.*

*Penelitian ini menggunakan metode kualitatif penelitian deskriptif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas dengan informan berjumlah 6 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Dinas Pasar Kota Bitung terhadap relokasi Pasar Girian bisa dikatakan baik karena mampu mencapai target yang telah ditentukan dan dinilai melalui indikator yang menunjukkan hasil yang positif dari beberapa informan. Walaupun ada dampak yang muncul seperti lambatnya perkembangan transaksi jual beli di Pasar Pinasungkulan karena kurangnya informasi di masyarakat, namun dapat berkembang seiring dengan berkembangnya reputasi Pasar Pinasungkulan.*

***Kata Kunci: Kinerja, Relokasi***

## PENDAHULUAN

Kota Bitung adalah salah satu kota di Provinsi Sulawesi Utara. Kota ini memiliki perkembangan yang cepat karena terdapat pelabuhan laut yang mendorong percepatan pembangunan. Kota Bitung terletak di Timur Laut Tanah Minahasa. Wilayah Kota Bitung terdiri dari wilayah daratan yang berada di kaki gunung Duasudara. Dalam perkembangannya Kota Bitung menjadi kawasan industri yang strategis dan menjadi Kota Administratif pertama pada tanggal 10 April 1975.

---

<sup>1</sup> Merupakan Skripsi Penulis

<sup>2</sup> Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan

Dalam perkembangannya Kota Bitung memajukan pembangunan dari segala aspek seperti pasar tradisional di Girian yang merupakan situs yang telah dilestarikan oleh para penduduk sekitar pasar Girian. Pasar ini dibangun dengan akses jalan yang menembus semua distrik penjualan di pasar tersebut, dan akses jalan tersebut juga tersambung dengan jalan utama yang menuju jantung Kota Bitung yang juga merupakan jalan trans Sulawesi. Jalan tersebut digunakan sebagai akses masuknya distribusi bahan baku dan hasil produksi industri yang ada di Kota Bitung. Jadi dapat dikatakan bahwa Kota Bitung adalah tempat strategis untuk mengembangkan pendapatan daerah serta mendongkrak pertumbuhan ekonomi.

Seiring dengan berkembangnya pasar Girian banyak pedagang yang menyalahgunakan ruas jalan sebagai tempat berjualan dan tempat parkir serta tempat bongkar muat barang, hal ini sering menjadi masalah dan akibatnya keadaan di ruas jalan menjadi semrawut dan sering mengalami kemacetan yang berkepanjangan. Selain itu Pasar Girian tidak dapat dikembangkan lagi karena terhalang dengan lokasi ditinjau secara geografis karena diapit oleh pemukiman dan jalan trans Sulawesi. Adapun beberapa tahapan yang dilakukan Pemerintah Kota Bitung dalam proses relokasi yaitu pendataan langsung jumlah pedagang dan identitas pedagang sebagai penyesuaian luasnya tempat relokasi. Pendataan ini dilakukan untuk menanggulangi bertambahnya jumlah pedagang yang tidak memiliki ijin berjualan didalam pasar. Setelah itu pemberitahuan/ sosialisasi kepada pedagang baik secara lisan maupun tulisan.

Oleh sebab itu Pemerintah Kota Bitung menyikapi untuk menata ruas jalan dan merelokasi pasar Girian ke daerah Kelurahan Sagerat yang disebut Pasar Pinasungkulan. Dalam pasar Pinasungkulan Pemerintah Kota Bitung telah menyediakan fasilitas yang modern dan akses jalan yang relevan untuk konsep pasar selain itu Pemerintah Kota juga menyediakan Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) yang disediakan untuk para pedagang yang berjualan di pasar Pinasungkulan. Ketika tim kerja relokasi yang dipimpin oleh Asisten I Sekretaris Daerah Kota Bitung bersama Forum Aspirasi Masyarakat (FAM) melakukan penertiban ruas jalan dan relokasi pasar hal tersebut terlaksana dengan baik, sebagai hasilnya sebagian dari pedagang telah pindah di Pasar Pinasungkulan dan bersiap untuk mulai menjajakan dagangannya. Ada masalah lain bagi pedagang yang berjualan di Pasar Pinasungkulan yaitu ketika beberapa lama berjualan di lokasi baru banyak para pedagang yang merasakan bahwa keuntungan berjualan di pasar baru lebih rendah dibandingkan pada saat berjualan di pasar Girian.

Oleh sebab itu para masyarakat mulai mempertanyakan relevansi kebijakan yang telah dibuat Pemerintah Kota Bitung. Namun hal ini juga dipengaruhi oleh variabel ketika operasi relokasi pasar dilaksanakan seperti kinerja Pemerintah Daerah dalam hal ini instansi yang terkait adalah Dinas Pasar jadi dapat dikatakan bahwa Kinerja Dinas Pasar dalam relokasi sangat krusial dan mempengaruhi semua aspek baik kesejahteraan pedagang maupun kepuasan pelayanan publik. Tercapainya suatu tujuan sangat ditentukan dari kinerja dan keefektifan dalam menjalankan tugas. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin melakukan rancangan penelitian dengan judul “Kinerja Dinas Pasar terhadap Relokasi Pasar Girian di Kota Bitung”.

## KERANGKA TEORI

### A. Konsep Kinerja

Kinerja secara umum dapat diartikan suatu penilaian untuk mengetahui tujuan akhir oleh individu, kelompok, maupun organisasi. Kinerja yang diterjemahkan dari kosa kata bahasa Inggris *performence*, juga berarti pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja, untuk kerja atau penampilan kerja (LAN 1992).

Wirawan (2009: 5) berpendapat kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu. Adapun menurut Arnold dan Feldman (Achmad 2012: 45) kinerja adalah serangkaian perilaku atau kegiatan individu yang sesuai dengan harapan atau keinginan organisasi tempat ia bekerja.

Hal ini juga didukung oleh Gibson, Ivancevich, dan Donnelly (Achmad 2012:44), dikatakan bahwa kinerja adalah tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Batasan tersebut mengandung makna bahwa kinerja dinyatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

Dalam suatu organisasi, penilaian kinerja terhadap suatu organisasi merupakan hal yang penting. Hal ini disebabkan antara kinerja dan penilaian kinerja merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Mustopadidjaja (2002:12) menyebutkan ada beberapa jenis indikator kinerja yaitu: Indikator masukan mengukur sumber daya seperti anggaran (dana), Sumber Daya Manusia, peralatan, material, dan masukan lain, yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan. Dengan meninjau distribusi sumber daya, suatu lembaga dapat menganalisis apakah alokasi sumber daya yang dimiliki sesuai dengan rencana strategis yang ditetapkan.

Indikator proses menggambarkan perkembangan atau aktivitas yang terjadi atau dilakukan selama pelaksanaan kegiatan berlangsung, khususnya dalam proses mengolah masukan menjadi keluaran.

Indikator atau tolak ukur keluaran digunakan untuk mengukur keluaran yang dihasilkan dari suatu kegiatan. Dengan membandingkan keluaran, instansi dapat menganalisis sejauh mana kegiatan terlaksana sesuai dengan rencana.

Indikator hasil menggambarkan hasil nyata dari keluaran suatu kegiatan. Ukuran yang digunakan cenderung bersifat kualitatif.

Indikator manfaat ini menggambarkan manfaat yang diperoleh dari indikator hasil. Manfaat tersebut baru tampak setelah beberapa waktu kemudian, khususnya dalam jangka menengah dan jangka panjang. Indikator manfaat menunjukkan hal-hal yang diharapkan untuk dicapai bila keluaran dapat diselesaikan dan berfungsi dengan optimal (tepat lokasi dan tepat waktu).

Indikator dampak memperlihatkan pengaruh yang ditimbulkan dari manfaat yang diperoleh dari hasil kegiatan. Indikator dampak menunjukkan dasar pemikiran dilaksanakan kegiatan, yang menggambarkan aspek makro pelaksanaan kegiatan, dan tujuan kegiatan.

## **B. Konsep Relokasi**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) relokasi merupakan pemindahan tempat rencana industri pada suatu daerah segera diwujudkan. Definisi lain dari relokasi yaitu sebuah perubahan di fisik lokasi dari sebuah bisnis. Sebuah bisnis mungkin merelokasi karena meningkatnya biaya pada saat pengadaan fasilitas, karena keringanan pajak di lokasi yang berbeda, perubahan melalui pasar sasaran atau untuk alasan lain. Jadi dapat dikatakan bahwa relokasi adalah proses dari tindakan pengalihan yang melibatkan memindahkan tempat operasi dan bangunan fisik demi terwujudnya sebuah visi /sasaran yang biasanya melibatkan keteraturan dan pembagian keuntungan finansial untuk kesejahteraan yang dapat diraih oleh seluruh pihak yang terkait.

## **C. Konsep Pasar**

Menurut Philip Kotler ( 1997 ) Pasar yaitu terdiri dari semua pelanggan potensial yang memiliki kebutuhan atau keinginan tertentu yang sama yang mungkin bersedia dan mampu melaksanakan pertukaran untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan itu.

Menurut Peraturan Presiden Nomor 112 tahun 2007 mendefinisikan Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya.

Untuk memahami pasar dalam arti yang luas, maka harus dilihat dari tiga sudut pandangan :

1. Sebagai arus barang dan jasa menurut pola tertentu.
2. Sebagai rangkaian mekanisme ekonomi untuk memelihara dan mengatur arus barang dan jasa.
3. Sebagai sistem sosial dan kebudayaan dimana mekanisme itu tertanam.

Dalam kajian sosiologi, pasar dibedakan antara pasar sebagai tempat pasar (*market place*) dan pasar (*market*). Pasar sebagai tempat pasar (*market place*) merupakan bentuk fisik di mana barang dan jasa dibawa untuk dijual dan dimana pembeli bersedia membeli barang dan jasa tersebut. Sedangkan Pasar (*market*) dilihat oleh sosiolog sebagai suatu institusi sosial, yaitu suatu struktur sosial yang memberikan tatanan siap pakai bagi pemecahan persoalan kebutuhan dasar kemanusiaan, khususnya kebutuhan dasar ekonomi dalam distribusi barang dan jasa. Pasar oleh sebab itu, dapat dipandang sebagai serangkaian hubungan sosial yang terorganisasi di seputar proses jual beli sesuatu yang berharga (Damsar, 2009).

Pasar tradisional merupakan pasar yang paling sederhana karena tidak terdapat peraturan yang ketat selain aturan antar pedagang saja. Hal ini yang memudahkan masuk keluarnya para penjual ke dalam pasar tradisional. Aturan pasar tradisional tersebut sangat memungkinkan pedagang yang berbeda untuk menjual komoditas yang sama, misalnya sayur, ikan ataupun bahan-bahan dapur, karenanya

pasar tradisional dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk pasar persaingan sempurna. Kelonggaran hukum dan peraturan pasar tradisional tersebut dapat memberi dampak tersendiri, baik itu negatif maupun positif bagi penjual maupun pembeli. Salah satunya adalah mudahnya akses penjual untuk masuk dalam pasar disamping harga relatif lebih murah (Mursid, 2003).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif penelitian deskriptif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

## **PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui bagaimana dan menilai kinerja dari Dinas Pasar dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi dalam relokasi pasar diperlukan “Yang menjadi sumber dana untuk relokasi pasar Girian ke pasar Pinasungkulan dianggarkan pada APBD Kota Bitung tahun anggaran 2012. Berkas administrasi melewati persetujuan dari Kepala Seksi, Kepala Bidang, sampai Kepala Dinas Pasar dan dibutuhkan sinergitas dalam pelaksanaan tugas, peran dan fungsi dalam pelaksanaan relokasi sejak dari administrasi sampai dengan pelaksanaan teknis.

Adapun SKPD yang terkait dan terlibat secara langsung dengan relokasi tersebut adalah Dinas Tata Ruang, Dinas Kebersihan, dan Kantor Satuan POL-PP Kota Bitung. Dan selama pelaksanaan teknis relokasi tersebut adapun peralatan yang disediakan oleh Dinas Pasar seperti Dump Truck, Truk Kayu, Pick Up, sekop dan pacul. Selama pelaksanaan teknis relokasi Dinas Pasar dan Satuan Tugas Relokasi juga menyediakan logistik/konsumsi dan didistribusikan ke seluruh staf dan karyawan yang bertugas”.

beberapa indikator untuk menjadi tolak ukur untuk penilaian peneliti.

### **A. Indikator Masukan (*Inputs*)**

Indikator masukan mengukur sumber daya seperti anggaran dana, sumber daya manusia, peralatan, material dan masukan lain, yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pasar Kota Bitung Bapak Oktavianus Kandoli, S.Sos, M.Si sebagai salah satu informan menyatakan bahwa

Berdasarkan pernyataan dari Kepala Dinas penulis menyimpulkan bahwa antusiasme pemerintah kota dalam pelaksanaan relokasi cukup baik dalam hal ini pemerintah terjun langsung dilapangan.

### **B. Indikator Proses (*proces*)**

Indikator proses yaitu menggambarkan perkembangan atau aktivitas yang terjadi atau dilakukan selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.

Menurut Bapak Hengky Tinamberan selaku Kepala bidang Perencanaan mengatakan bahwa “Pelaksanaan relokasi diawali dengan pendataan langsung jumlah pedagang dan identitas pedagang sebagai penyesuaian luasnya tempat relokasi. Pendataan ini dilakukan untuk menanggulangi bertambahnya jumlah pedagang yang tidak memiliki ijin berjualan didalam pasar. Setelah itu pemberitahuan/ sosialisasi kepada pedagang baik secara lisan maupun tulisan. Walaupun Pemerintah Daerah telah menyediakan kendaraan serta alat demi kelancaran relokasi namun ada beberapa pedagang yang melakukan proses tersebut secara pribadi yaitu dengan mengangkut dagangan dengan kendaraan pribadi dengan arahan dari staf dan karyawan yang bertugas di lapangan.

Pada dasarnya proses relokasi telah berlangsung dengan baik walaupun ada beberapa masalah kecil yang terjadi namun secara teknis operasi relokasi telah dilakukan dan berkembang secara signifikan, hal ini dikarenakan oleh kerjasama Pemerintah Kota yang terdiri dari lintas SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) dengan masyarakat yang mendukung dan mengikuti petunjuk untuk melakukan relokasi pasar. Selain itu Pemerintah kota telah memiliki rencana atau agenda kerja yang relevan demi kelangsungan pasar pinasungkulan agar bisa bertahan seperti penyediaan fasilitas pendukung dan bangunan yang dapat membantu penjual serta memudahkan pembeli dalam melakukan kegiatan jual beli”

Dengan melihat pernyataan diatas dapat diketahui bahwa proses relokasi berjalan dengan baik karena ada kerja sama antara instansi pemerintah dengan pedagang walaupun ada beberapa masalah kecil yang timbul.

### **C. Indikator Keluaran (*ouputs*)**

Indikator keluaran digunakan untuk mengukur keluaran yang dihasilkan dari suatu kegiatan. Indikator keluaran dapat menjadi landasan untuk menilai kemajuan suatu kegiatan apabila dikaitkan dengan sasaran kegiatan yang terdefinisi dengan baik.

Menurut Kepala Dinas “Selama proses relokasi telah dilakukan beberapa perhitungan dan pertimbangan dalam memenuhi target/ sasaran kerja yaitu memindahkan pedagang-pedagang yang menempati ruas jalan yang mengganggu serta menghalangi proses distribusi dan lalu lintas kendaraan di jalan utama. Kegiatan relokasi pada dasarnya telah terlaksana sesuai yang direncanakan, dari 450 pedagang yang menempati pasar girian seluruhnya mendapatkan tempat yang representatif di pasar Pinasungkulan sebagai Pasar Sehat Bertaraf Nasional. Sasaran kerja yang selanjutnya adalah terpenuhinya sarana dan prasarana yang dapat membantu baik penjual dan pembeli dalam melaksanakan transaksi jual beli”.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa program kerja pemerintah telah terlaksana dengan baik karena sesuai dengan perencanaan serta terpenuhinya sarana dan prasarana yang mempengaruhi kondisi fisik pasar.

#### **D. Indikator Hasil (*outcomes*)**

Indikator hasil yaitu menggambarkan hasil nyata dari keluaran suatu kegiatan.

Menurut Ibu Cony, salah satu pedagang sayuran di Pasar Pinasungkulan Pemerintah telah menyediakan fasilitas yang lebih memadai dibandingkan dengan pasar Girian karena tersedianya air bersih yang lancar yang dan saluran air tidak tersumbat sehingga tidak menyebabkan bau busuk, hal ini senada dengan Bapak John salah satu pedagang ikan basah yang mengatakan bahwa fasilitas di pasar Pinasungkulan jauh lebih baik karena tersedia tempat pengolahan daging, pos kesehatan, air bersih yang lancar,serta lingkungan yang lebih bersih. Sementara menurut Ibu tuty salah satu pedagang pakaian bekas mengatakan bahwa fasilitas yang disediakan pemerintah cukup baik karena berbeda dengan pasar girian yaitu air bersih, tersedianya pos kesehatan, tempat pengolahan sampah, tempat pemotongan daging, serta toilet yang bersih karena saluran air yang lancar. Namun penghasilan yang didapat tidak sebanyak saat berjualan di Pasar Girian karena Pasar Pinasungkulan karena tidak banyak pembeli yang mampir atau singgah.

Menurut Bapak Kepala bidang Perencanaan bahwa “Walaupun tidak semua pedagang berpartisipasi dalam operasi relokasi ini, namun relokasi ini masih dinilai berhasil karena semua pedagang yang berjualan di ruas jalan pasar Girian telah direlokasi beserta aset mereka selain itu Pemerintah kota telah menyediakan kompensasi kepada pedagang yang berpartisipasi berupa pembebasan pungutan retribusi, sewa kios, sewa meja beton dan dapat menggunakan air bersih dan listrik secara gratis. Walaupun pada awalnya ada sedikit kemunduran mengenai kurangnya pembeli yang disebabkan kurangnya informasi namun perkembangan kegiatan pasar Pinasungkulan berjalan sebagaimana biasanya yaitu dengan lingkungan yang lebih bersih serta fasilitas yang lebih memadai”.

Terlepas dari masalah kurangnya informasi di kalangan masyarakat yang menyebabkan kurangnya kuantitas pembeli di Pasar Pinasungkulan, baik pedagang yang direlokasi dan Pemerintah Daerah merasa puas dengan hasil dari relokasi ini dengan beberapa penyesuaian dan fasilitas dan kebijakan retribusi yang diberlakukan yang berupa pembebasan pungutan. Dengan beberapa penyesuaian yang representatif hanya masalah waktu agar Pasar Pinasungkulan dapat dikenal masyarakat sekitar.

#### **E. Indikator Manfaat (*benefit*)**

Indikator kinerja ini menggambarkan manfaat yang diperoleh dari indikator hasil.

Kepala Bidang Perencanaan mengatakan bahwa “dilihat dari segi manfaat semua pedagang yang berjualan di pasar Pinasungkulan mendapat tempat yang representatif artinya lokasi tersebut telah tepat karena lokasi yang lebih kondusif dan tidak menyebabkan kemacetan serta arus kegiatan jual beli dalam pasar lancar dan tidak lagi menimbulkan limbah pasar”

Proses relokasi dilakukan secara optimal maka tidak akan ada kemacetan di jalan utama yang merupakan jalan trans Sulawesi yang merupakan jalur distribusi utama dari pelabuhan Kota Bitung, selain itu dengan kelancaran jalur distribusi dapat meningkatkan kuantitas penyediaan barang dan jasa karena dilakukan lebih cepat. Di

kemudian hari jika kita melewati pasar Girian akan terlihat lebih bersih dan asri karena lebih teratur dan terorganisir dengan baik. Di sisi lain Pasar Pinasungkulan akan menjadi pusat perbelanjaan yang akan digemari oleh pengunjung dengan lalu lintas yang lancar dan proses sanitasi yang lebih baik demi kenyamanan publik dalam melakukan proses jual beli.

#### **F. Indikator Dampak (*impact*)**

Indikator kinerja ini memperlihatkan pengaruh yang ditimbulkan dari manfaat yang diperoleh dari hasil kegiatan.

Menurut Kepala Bidang Perencanaan bahwa dampak yang ditimbulkan dengan adanya pasar Pinasungkulan yaitu masyarakat kelurahan manembo-nembo atas, sagrat, tendeki bahkan wilayah Minahasa Utara yaitu desa Watudambo dan Kauditan turut bertransaksi jual beli di pasar Pinasungkulan. Adapun dampak yang ditimbulkan adalah perkembangan transaksi jual beli yang lambat karena sebagian masyarakat masih belum mengetahui Pasar Pinasungkulan serta segala kelebihan yang didapat jika membeli bahan pokok di Pasar Pinasungkulan seperti akses jalan yang lebih mudah sehingga terhindar dari masalah macet dan kebersihan yang selalu terjaga.

Dengan adanya manfaat yang dikemukakan diatas maka secara tidak langsung dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat ditinjau dari sisi ekonomi dan masyarakat di pasar girian akan merasakan perbedaan secara signifikan dengan adanya lingkungan yang lebih bersih dan tidak kumuh. Selain itu dampak yang paling dirasakan adalah kurangnya kemacetan di jalan utama yang melintas di pasar Girian. Sehingga kedepan dapat membantu perkembangan Kota Bitung untuk terus meningkatkan segala potensi yang ada. Adapun dampak yang terjadi pada para pedagang adalah kurangnya keuntungan yang didapat ketika berjualan di Pasar Pinasungkulan, namun dengan beberapa perkembangan informasi yang menyebar antar masyarakat secara langsung mempengaruhi perkembangan Pasar Pinasungkulan secara signifikan.

#### **B. Faktor – faktor yang mempengaruhi Kinerja Dinas Pasar**

Kinerja tidak dapat terjadi dengan sendirinya dengan kata lain ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja menurut Amstrong (1998 : 16) adapun beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai diantaranya.

##### **1. Faktor Individu (*personal factor*)**

Faktor individu berkaitan dengan keahlian, motivasi, komitmen. Individu adalah seorang manusia yang tidak hanya memiliki peranan khas di dalam lingkungan sosialnya, melainkan juga mempunyai kepribadian serta pola tingkah laku spesifik dirinya yang selaras dengan keadaan dan kebiasaan yang sesuai dengan perilaku yang telah ada pada dirinya.

Manusia sebagai individu selalu berada di tengah-tengah kelompok individu yang sekaligus mematangkannya untuk menjadi pribadi yang prosesnya memerlukan lingkungan yang dapat membentuk pribadinya.

Menurut Kepala Bidang Perencanaan “kinerja pegawai Dinas Pasar Kota Bitung dalam proses relokasi bahwa penilaian kinerja pegawai secara individu pada setiap pegawai yang diamati telah memenuhi standar kemampuan individu sehingga tugas dan pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik. Kemampuan tersebut meliputi orientasi pelayanan, integritas, disiplin, kerjasama dan kepemimpinan yang semuanya merupakan bagian dari perilaku kerja yaitu diantaranya kepala dinas pasar, sekretaris, kepala bidang dan staf lainnya. Meskipun tidak secara keseluruhan terlibat langsung dalam proses relokasi namun sebagian besar dari pegawai dan staf dinas pasar terlibat dan terjun langsung dalam proses relokasi tersebut dimulai dari Perencanaan Anggaran sampai persetujuan”.

## **2. Faktor Kepemimpinan (*leadership factors*)**

Faktor ini berkaitan dengan dengan kualitas dukungan dan pengarahan yang diberikan oleh pimpinan, manajer, atau ketua kelompok kerja. Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan/ kelebihan di satu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.

Menurut Kepala Bidang retribusi mengatakan bahwa “Dalam hal ini kepemimpinan yang diberikan oleh kepala Dinas Pasar dan para koordinator lapangan yang ditunjuk sangat diperlukan dan menjadi krusial bagi jalannya relokasi dan dapat terlihat proses hierarki membuktikan rantai komando yang baik dimulai dari kepala dinas, kepala bagian, koordinator lapangan sampai tenaga atau aset di lapangan dalam melaksanakan jalannya relokasi dan mendukung dan melakukan pelayanan terhadap masyarakat yang terlibat dalam proses relokasi. Selain itu dukungan penuh yang ditunjukkan oleh Kepala Dinas dengan meninjau langsung telah meningkatkan moral kerja dan antusiasme dalam melaksanakan tugas”.

Kepemimpinan dibutuhkan dalam organisasi, masing-masing individu juga akan memimpin dirinya sendiri untuk melaksanakan tanggung jawabnya masing-masing. Kepemimpinan dalam sebuah organisasi sangatlah penting, didalam organisasi terdiri dari sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama, jika tidak diarahkan oleh pemimpin yang tepat, maka organisasi tersebut tidak dapat berjalan dengan baik.

## **3. Faktor Kelompok/rekan kerja (*team factors*)**

Faktor ini berkaitan dengan kualitas dukungan yang diberikan oleh rekan kerja. Kelompok sebagai dua individu atau lebih yang berinteraksi melalui tatap muka dan masing-masing menyadari keanggotaannya dalam kelompok, masing-masing menyadari keberadaan anggota kelompok lainnya, masing-masing menyadari saling ketergantungan secara positif dalam mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara yang ada dapat dikatakan bahwa orientasi kinerja pegawai sebagai sebuah unit menekankan pada prosedur, aspek praktek, dan kebijakan yang lebih berfokus pada penyalarsan kemampuann organisasi dalam hal

ini adalah Dinas Pasar dengan pelayanan kepada masyarakat dan kualitas kerja dalam melaksanakan relokasi. Dari hasil penelitian dapat dipastikan hasil yang positif dan menunjukkan bahwa kelompok kerja dan kerja sama yang menjadikan mereka sebuah unit adalah alasan mengapa proses relokasi dapat berlangsung dengan baik walaupun ada sedikit kendala dan salah pemahaman yang biasa terjadi dalam sebuah unit kerja. Penelitian ini bertujuan mengukur bagaimana kemampuan setiap individu bekerja dalam kelompok kerja (*teamwork*), apakah setiap individu dapat bekerjasama dengan baik dengan rekan kerja sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan efektif dan efisien. Saat ini tugas dalam organisasi/kelompok tidak lagi berbasis individu, tetapi dilaksanakan oleh tim, sehingga semakin tinggi tingkat kerjasama tim, semakin tinggi produktivitas dan kontribusi terhadap organisasi.

#### **4. Faktor sistem (*system factors*)**

Ada beberapa aspek penting dan beberapa kriteria yang dapat ditunjukkan oleh pimpinan serta pegawai dan staf dalam melaksanakan tugas yaitu disiplin, dan integritas yang dapat ditunjukkan melalui tindakan menaati peraturan dan tidak melakukan pelanggaran yang telah ditentukan peraturan kedisiplinan yang juga berarti proses bekerja yang mengarah pada pengendalian diri dan ketertiban. Hal lain yang dapat menunjang adalah kemauan dan kapasitas pegawai dan staf untuk lebih mengutamakan kepentingan dinas dibandingkan kepentingan pribadi sehingga dapat mencapai target dan jadwal yang telah ditentukan, nilai dan etika dalam bekerja juga sangat penting dalam melaksanakan relokasi ini karena tanpa pertimbangan dan batas-batas moral yang selektif dapat membuat komplikasi yang berujung pada penurunan kualitas pekerjaan dan pelayanan serta kerjasama tim

#### **5. Faktor situasi (*contextual/situational factors*)**

Lingkungan yang kondusif sangat diperlukan untuk mendukung jalannya relokasi pasar. Perubahan dan variabel apapun di lapangan sangat mempengaruhi perkembangan relokasi. Variabel yang dimaksud adalah beberapa pola atau prinsipal yang berlaku seperti otoritas yang memadai, hubungan kerja yang harmonis, kerjasama tim yang efektif dan fasilitas sebagai dukungan yang berperan penting sebagai alat yang dapat memudahkan jalannya relokasi. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa walaupun terkadang terjadi salah pengertian namun perubahan situasi dapat diatasi karena setiap staf mampu berkompromi terhadap adanya perubahan dan mampu beradaptasi dengan baik ketika masalah baru muncul seperti kendala dengan masyarakat yang tidak memutuskan tidak berkeinginan untuk pindah ke Pasar Pinasungkulan.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pemaparan diatas yang merupakan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa

1. Kinerja Dinas Pasar kota Bitung terhadap relokasi Pasar Girian bisa dikatakan baik dinilai dari beberapa indikator dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Dinas Pasar yang merupakan aspek penting untuk menilai serta

mengindikasikan bahwa operasi ini telah berhasil atau sesuai dengan target yang ditentukan.

2. Dinas Pasar telah melakukan perannya dengan baik, dan memberikan dampak langsung ke semua pihak yang terkait terutama para pedagang yang direlokasi. Dampak yang timbul juga termasuk lambatnya perkembangan transaksi jual beli karena kurangnya informasi di masyarakat, namun dapat berkembang secara signifikan seiring berkembangnya reputasi Pasar Pinasungkulan di kalangan masyarakat luas. Hal ini dikarenakan Pasar Pinasungkulan memiliki fasilitas yang lebih baik dan akses yang jauh lebih baik dibandingkan dengan pasar Girian sehingga memberikan kemudahan bagi pedagang maupun pembeli.
3. Pegawai dan staf telah melaksanakan tugasnya dengan baik karena ada kerja sama antar kepala dinas dan staf lainnya selain dapat meningkatkan moral kerja dan integritas kerja pegawai hal ini secara langsung juga mempengaruhi hasil kerja dan kredibilitas Dinas Pasar dalam melaksanakan tugasnya.

## **B. Saran**

1. Diperlukan adanya pelatihan atau program pengembangan kinerja dalam segala aspek bagi pegawai di Dinas Pasar Kota Bitung agar kedepannya kinerja dapat ditingkatkan dan bersifat reliabel.
2. Untuk meningkatkan kinerja organisasi atau SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) yang dimaksud dapat memperhatikan faktor pendukung yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi kinerja pegawai di ranah kantor maupun lapangan seperti fasilitas yang digunakan dan faktor psikologis sehingga tercipta motivasi untuk mengembangkan kinerja dan keahlian sehingga pada akhirnya tercipta komitmen dan integritas dalam melaksanakan tugas yang diberikan.
3. Bagi para atasan agar untuk kedepannya untuk mengukur kinerja pegawai, sebaiknya menggunakan penilaian yang berbasis pada pola perkembangan individu dan kerjasama tim untuk mendapatkan tim yang efektif sehingga pegawai dapat mengembangkan keahlian yang dibutuhkan yang sesuai dengan arah atau visi organisasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amins, Achmad. 2012. *Manajemen Kinerja Pemerintah Daerah*. Laksbang PressIndo. Yogyakarta
- Armstrong, M. and Baron, A. 1998. *Performance Management – The New Realities*. London: Institute of Personnel and Development.
- Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana
- Dharma, Surya. 2011. *Manajemen Kinerja*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Hendri, Ma'ruf. 2005. *Pemasaran Ritel*. Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama
- Ilyas. 2001. *Teori, Penilaian dan Penelitian Kinerja*. Cetakan Kedua. Jakarta: Pusat Kajian Ekonomi Kesehatan FKM-UI

- Kotler, Philip. 1997. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Prenhallindo
- Kotler dan Keller. 2007. *Manajemen Pemasaran*, Edisi 12, Jilid 1, PT. Indeks, Jakarta.
- Kusnadi, HMA. 2002. *Masalah Kerja Sama dan Konflik Kinerja*. Malang: Torada
- LAN. 1992. *Penilaian Kinerja Pegawai*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2005. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Rafika Aditama
- Moeheriono. 2012. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Grafindo Persada
- Mustopadidjaja. 2002. *Manajemen Proses Kebijakan Publik*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara
- Mursid. 2003. *Manajemen Pemasaran*. Cetakan Ketiga, Jakarta ; Bumi Aksara
- Sedarmayanti. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Lima, Bandung: PT Refika Aditama
- Sugiyono.2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta
- Ridlo, M.A. 2001. *Kemiskinan di Perkotaan*. Semarang: Unissula Press
- Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wirawan. 2009. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat

**Sumber lain :**

Republik Indonesia, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern

**Website :**

<http://www.kamusbesar.com/32804/relokasi>

<http://kbbi.web.id/kinerja>